

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini dunia bisnis bergerak dalam waktu yang sangat cepat. Segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dalam suatu bisnis atau pun suatu perusahaan diharapkan dapat terpenuhi dengan cara yang aman dan tepat waktu. Setiap perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki kesempatan yang sama untuk mempublikasikan kondisi / posisi keuangan perusahaan mereka dengan tujuan untuk dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan mereka.

Informasi yang tepat sangat dibutuhkan, mengingat harga saham yang terus berfluktuasi dari waktu ke waktu. Salah satu informasi aman yang dapat diperoleh adalah informasi yang berasal dari internal perusahaan, yakni melalui kinerja perusahaan. Saham yang berkinerja baik sangat menarik minat para pemodal. Ukuran kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan sasaran yang penting bagi investor dan kreditor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Seperti pernyataan Fraser (2008:3)

“ Laporan serta catatan atas laporan keuangan mengandung informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, keberhasilan operasi, kebijakan dan strategi manajemen dan pandangan atas kinerja masa depan”.

Pentingnya laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang perusahaan dapat dilihat melalui pernyataan IAI (2009: 1.2) atas tujuan laporan keuangan dalam memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pemakai laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pada umumnya, perusahaan bisnis akan mengeluarkan laporan keuangan tahun fiskal penuh. Laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui besarnya laba akuntansi perusahaan. Laba perusahaan juga akan memengaruhi harga saham perusahaan.

Beberapa perusahaan mengeluarkan laporan keuangan periode interim sebagai bagian dari laporan keuangan tahunan karena sistem, output dan tujuan laporan interim sama dengan laporan tahunan. Oleh karena itu, laporan keuangan interim dikembangkan sebagai bagian integral dari laporan keuangan tahunan. Secara konseptual, laporan keuangan interim (*interim report*) menyediakan informasi yang lebih tepat waktu, tetapi kurang lengkap dibandingkan dengan laporan keuangan tahunan (*annual report*). Laporan keuangan interim menunjukkan adanya *trade-off* antara ketepatan waktu dan kehandalan data-data keuangan, karena memerlukan adanya estimasi untuk melakukan *review* piutang, utang dagang/usaha, persediaan, dan informasi lainnya yang mendukung pengukuran yang disajikan dalam laporan keuangan tahunan. Kewajiban

pelaporan interim terdapat dalam PSAK NO. 3. Laporan Interim adalah laporan keuangan yang diterbitkan di antara dua laporan keuangan tahunan sehingga laporan interim ini disebut juga sebagai integral dari laporan keuangan tahunan. Namun, karena sifat jangka pendek dari laporan ini, terdapat banyak kontroversi mengenai pendekatan umum yang harus digunakan. Satu kelompok berpendapat bahwa setiap periode interim harus diperlakukan sebagai periode akuntansi yang terpisah, deferral dan akrual mengikuti prinsip yang digunakan untuk laporan tahunan. Transaksi dilaporkan pada saat terjadi dan pengakuan beban tidak berubah dengan periode waktu yang tercakup. Kelompok lain berpendapat bahwa laporan interim adalah bagian yang terpadu dari laporan tahunan dan bahwa untuk federal dan akrual harus diperhitungkan apa yang akan terjadi pada keseluruhan tahun.

Laporan keuangan interim menyediakan informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan yang tentunya bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan kinerja yang telah dilakukan manajemen atas penggunaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya (IAI 2009). Maka dapat dikatakan bahwa laporan keuangan interim secara telaah pustaka dapat membantu para investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah dan masyarakat dalam menetapkan keputusan ekonomi para prinsipal dan pelaku pasar lainnya.

IAI (2009 : 3.1) menyatakan bahwa :

Dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menjual surat berharga di pasar modal, laporan keuangan interim semakin diperlukan. Pemakai laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan perusahaan secepat mungkin untuk memberikan gambaran tentang kegiatan perusahaan. Salah satu karakteristik kualitatif informasi keuangan adalah tepat waktu. Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan tersebut.

Sesuai dengan kebutuhan akan pemakaian laporan interim ini, maka Bursa Saham, SEC dan Profesi Akuntansi melakukan pengembangan terhadap penyajian laporan interim. SEC bahkan mewajibkan perusahaan tertentu untuk mengisi Formulir 10Q untuk mengungkapkan data triwulan yang serupa dengan laporan tahunan (Fraser 2008: 217). Bagi perusahaan yang telah *go public*, pemakai laporan keuangan mampu menetapkan keputusan ekonominya dengan memberikan nilai kepada perusahaan tersebut dalam bentuk harga saham. Pada penelitian ini, Harga Saham yang dimaksud adalah harga pasar yang berarti harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain atau harga pada pasar senyatanya (riil) dan merupakan harga yang paling mudah ditemukan dan jika pasar ditutup, maka harga pasar tersebut adalah harga penutupannya. Umumnya, manajemen perusahaan mengharapkan nilai yang tinggi dari para pemakai laporan keuangan, sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kelangsungan hidup perusahaan (*Going Concern*). Pergerakan harga saham atau indeks harga saham dapat dipengaruhi karena adanya pengumuman laporan keuangan (Alwi 2003: 87). Hal ini sejalan dengan Suyatno (2004: 34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan”.

Bursa efek sebagai bursa yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan rantai bursa negara-negara lain terkhusus seperti Amerika Serikat, China, Jepang dan beberapa negara Eropa selalu mengikuti setiap perkembangan yang terjadi di bursa-bursa tersebut serta aturan-aturannya. Dengan demikian, maka para pelaku pasar terbantu oleh Bursa Efek Indonesia dalam menganalisa setiap perkembangan perusahaan yang terdaftar di Bursa tersebut, yang akhirnya dapat membantu pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Jadi, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan termasuk laporan interim semakin dibutuhkan apalagi disaat perekonomian dunia mengalami kejadian-kejadian khusus. Seperti, terjadinya *financial distress* yang memengaruhi perusahaan besar untuk gulung tikar atau berharap dengan suntikan dana dari investor atau pemerintah. Seperti pada PT. Century Tbk yang memaksa perusahaan ini untuk gulung tikar karena tidak mampu meminimalisasi pengaruh *Financial Distress* tersebut.

Sumber informasi lanjutan untuk investor adalah laporan-laporan interim yang mencakup periode kurang dari satu tahun. Informasi laporan keuangan interim sangat dibutuhkan perusahaan yang melakukan konsolidasi. Dengan adanya laporan interim, perusahaan induk dapat mengawasi kinerja perusahaan anak (konsolidasi). Jadi, laporan keuangan interim menjadi kebutuhan penting bagi para investor. Terkait dengan hal tersebut David D Lont di New Zealand dan juga Beaver (1979) melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa “Ada Pengaruh Pengumuman Laporan Keuangan terhadap Perubahan Harga Saham”. Di Indonesia, Hakim (2003) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laporan Keuangan Interim terhadap Keuntungan Abnormal Saham di Bursa Efek

Jakarta” menyimpulkan bahwa laporan tersebut memengaruhi keuntungan penjualan saham. Demikian juga dengan Sofia Wahidatul Husni (2004) yang juga pernah melakukan penelitian tentang “Pengaruh Publikasi Laporan Keuangan Tahunan terhadap Perubahan Harga Saham dan Kegiatan Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta” dengan menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh publikasi laporan keuangan tahunan terhadap harga saham dan kegiatan perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Amelia (2004) dengan judul “ Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Laporan Keuangan Tengah tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan”. Dari penelitian tersebut Sinta menyatakan kesimpulan bahwa ada pengaruh publikasi laporan keuangan tengah tahun terhadap harga saham di Bursa Efek Jakarta. Namun penelitian yang dilakukan oleh Suyatno (2003) berbeda dengan kesimpulan para peneliti diatas. Suyatno melakukan penelitian mengenai harga saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ) yang menyatakan bahwa Perubahan Harga saham tidak dipengaruhi oleh publikasi laporan keuangan interim. Hal tersebut juga diteliti oleh Setiawan (2011) bahwa laporan keuangan interim tidak mempengaruhi harga saham perusahaan.

Berdasarkan perbedaan pendapat dari para peneliti tersebut, maka peneliti semakin tertarik untuk mendalami hasil-hasil penelitian sebelumnya. Peneliti tertarik untuk mengungkap penyebab ketidakkonsistensi hasil penelitian dari para peneliti tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Setiawan (2011) . Penelitian ini kembali dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan secara empiris perbedaan teori dari kesimpulan para peneliti

sebelumnya dan juga karena jarangya penelitian tentang laporan interim ini dilakukan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan penelitian-penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melakukan penelitian tentang pengaruh salah satu hasil karya akuntan yakni laporan keuangan interim terhadap tingkat apresiasi yang diberikan oleh pihak-pihak yang membutuhkan laporan tersebut dalam bentuk harga saham dengan cara membandingkan rata-rata harga saham sebelum dan setelah tanggal pengumuman laporan keuangan interim. Apabila ada perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan setelah tanggal pengumuman laporan tersebut, maka hal itu menandakan bahwa laporan keuangan interim berpengaruh terhadap keputusan ekonomi (harga saham) pelaku pasar.

Selain itu, penulis juga ingin mengetahui posisi dari laporan keuangan interim ini bagi para pemakai laporan tersebut. Penulis ingin meneliti apakah laporan interim ini hanya merupakan pelengkap ataupun formalitas bagi perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis ingin membahas lebih lanjut mengenai “ Reaksi Pasar sebelum dan sesudah Pengumuman Laporan Keuangan Interim Terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah Laporan Keuangan Interim benar-benar menggambarkan kinerja perusahaan pada saat itu?
2. Apakah pengumuman Laporan Keuangan Interim dapat mempengaruhi reaksi pasar?
3. Apakah Rata-Rata Harga Saham Sebelum dan Setelah Tanggal Pengumuman Laporan Keuangan Interim Berbeda?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian yang hanya dibatasi pada kemampuan laporan keuangan interim dalam mempengaruhi reaksi pasar terhadap harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan interim di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah tanggal pengumuman laporan keuangan interim di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah

1. Agar penulis dan pembaca mengetahui dampak dari pengumuman laporan keuangan interim yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan terhadap keputusan ekonomi/investasi.
2. Menambah literatur yang ada bagi civitas akademika.
3. Sebagai masukan bagi para pelaku pasar dalam mengambil keputusan ekonominya.
4. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya